

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN**
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
pada Periode Tahun 2013-2017)

***THE EFFECT OF TRIANGLE FRAUD ON FRAUDULENT FINANCIAL
STATEMENTS***
(Study on Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)

Megawati Ch Jamil¹ & Siska Priyandani Yudowati, S.E, M.B.A²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

megawatijamil.student@telkomuniversity.ac.id, siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan tambang memiliki potensi yang baik dan terbuka untuk melakukan eksplorasi sumber daya tambang tersebut. Perusahaan pertambangan mempunyai kegiatan usaha seperti eksplorasi sumber daya, produksi, dan pengolahan sebagai kesatuan usaha atau usaha terpisah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan, serta membuktikan pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization* secara simultan dan parsial antara *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sejumlah 125 perusahaan. Sampel sejumlah 25 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil pengujian parsial, dapat diketahui bahwa *financial stability*, dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *external pressure* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan kecurangan laporan keuangan.

ABSTRACT

Mining companies have good and open potential to explore these mining resources. Mining companies have business activities such as exploration of resources, production, and processing as separate business or business entities.

This study aims to determine the effect of financial stability, external pressure, ineffective monitoring, rationalization of fraudulent financial statements, and prove the influence of financial stability, external pressure, simultaneous monitoring, and partial rationalization between financial stability, external pressure, ineffective monitoring, and rationalization of fraudulent financial statements at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

This research is quantitative research. Sample selection is done by purposive sampling method. The data used is secondary data. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis. The population of the data in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017, of which there are 125 companies. Samples of 25 companies.

Based on the results of simultaneous testing, financial stability, external pressure, ineffective monitoring and rationalization have an effect on fraudulent financial statements. The results of partial testing, it can be seen that financial stability, and rationalization have no effect on fraudulent financial statements, while external pressure and ineffective monitoring have a positive effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, and *financial statement fraud*.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan mengenai kondisi kinerja suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses atau tahapan pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Suatu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Gunawan, et al., 2015)^[1].

Kecurangan ialah salah satu perbuatan sengaja untuk menipu, membohongi atau melakukan cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan tersebut. (Priantara, 2013:5)^[2]. Kasus kecurangan sendiri merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara yang tidak hanya pada negara maju. Negara yang maju dan berkembang seperti Indonesia juga mengalami beberapa kasus pelanggaran yang terjadi. Kecurangan sendiri terindikasi dengan adanya manajemen laba yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak termasuk para pemegang saham.

Di Indonesia terdapat fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba pada perusahaan pertambangan. Seperti yang terjadi pada PT. Timah (Persero) Tbk, dimana PT Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I (satu) tahun 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Menurut ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) Ali Samsuri mengungkapkan, “kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha”. Hal tersebut juga dikarenakan hutang yang dimiliki PT Timah terus bertambah disetiap tahunnya. Sebelumnya Direksi juga telah mengambil keputusan untuk menutup kegiatan operasi wilayah tambang besar milik PT Timah, yaitu di TB Mapur, TB Nudur dan TB Tempilang yang lalu diserahkan kepada mitra usaha. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I (satu) tahun 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, “pada semester I (satu) 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar”. Tetapi laporan keuangan semester I tahun 2015 yang dipublikasikan oleh pihak manajemen perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 19 milyar. Akan tetapi Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Namun kenyataannya pada semester I-2015 laba operasinya mengalami kerugian (Anonim, 2016)^[3].

Tekanan keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang melakukan *fraud*, hal ini dapat berupa keserakahan, hidup dibawah kehendak orang lain, banyak hutang, kerugian ekonomi pribadi, dan kebutuhan uang yang mendadak (Iqbal dan Murtanto, 2016)^[4]. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014)^[5] *external pressure* merupakan suatu tekanan yang berlebihan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *Ineffective Monitoring* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan (A et al., 2017)^[6]. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009 dalam Iqbal & Murtanto, 2016)^[7].

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dan karena terdapatnya inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu, maka membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017)”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization* dan kecurangan laporan keuangan, serta membuktikan secara empiris pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan dan menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

Financial Stability

Tekanan keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang melakukan *fraud*, hal ini dapat berupa keserakahan, hidup dibawah kehendak orang lain, banyak hutang, kerugian ekonomi pribadi, dan kebutuhan uang yang mendadak (Iqbal dan Murtanto, 2016). Stabilitas keuangan perusahaan diukur berdasarkan jumlah pertambahan total aset dari tahun ke tahun. Stabilitas keuangan perusahaan apabila mengalami goncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri maka manajer menghadapi tekanan sehingga terdorong dalam melakukan *financial statement fraud*.

External Pressure

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) *external pressure* merupakan suatu tekanan yang berlebihan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *External pressure* dihitung menggunakan leverage ratio, rasio total utang dibagi dengan total asset (*debt to assets ratio*).

Innefective Monitoring

Innefective Monitoring merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan (A et al., 2017). *Innefective monitoring* terjadi karena adanya kekuasaan manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas tahapan pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99).

Rationalization

Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan (*Fraud*). Kecenderungan pelaku *fraud* adalah membenarkan tindakan yang dilakukan dengan pola pikir tertentu seperti tidak akan ada yang dirugikan, perusahaan berhutang kepada saya, semua orang juga akan melakukan hal yang sama, dan alasan-alasan lain. Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009 dalam Iqbal & Murtanto, 2016).

Kecurangan Laporan Keuangan

Statement of Auditing Standards No.99 mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai tindakan atau perbuatan yang disengaja untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit (Nugrahaeni & Triatmoko, 2017)^[8]. *Financial statement fraud* diartikan sebagai kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material (Purba dan Putra, 2017)^[9].

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Innefective Monitoring* dan *Rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

Kegiatan menguji dan menganalisis dilakukan sebagai acuan terhadap baik dan buruknya mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *innefective monitoring* dan *rationalization* secara simultan (bersama) terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika *financial stability* dalam keadaan terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* terlihat baik. Menurut Nauval (2014)^[10] *external pressure* membuat perusahaan berusaha untuk menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk melakukan manipulasi laba. Kecurangan dapat diminimalkan salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang sangat baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Di dalam penyajian laporan keuangan, hal terpenting yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pernyataan atau pendapat pihak auditor mengenai kesimpulan dari laporan keuangan tersebut.

H₁: *Financial Stability*, *External Pressure*, *Innefective Monitoring* dan *Rationalization* berpengaruh simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Maghfiroh (2015)^[11] *Financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika *financial stability* dalam keadaan stabil, maka manajemen tidak akan melakukan berbagai cara agar melakukan kecurangan laporan keuangan.

H₂: *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Nauval (2014) *external pressure* membuat perusahaan berusaha untuk menampilkan performa atau rasio keuangan yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor. Hal ini akan menciptakan motivasi untuk melakukan manipulasi laba. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan.

H₃: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Pengaruh *Innefective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

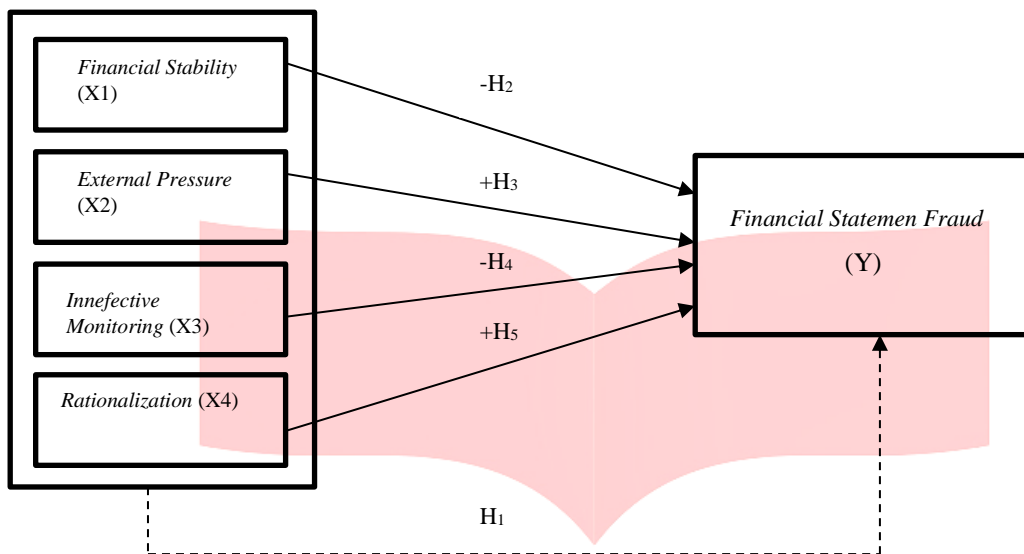
Menurut Rachmawati (2014)^[12] *innefective monitoring* adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pihak pengawasan yang efektif memantau kinerja perusahaan. Kecurangan dapat diminimalkan salah satunya dengan cara mekanisme pengawasan yang sangat baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Semakin besar proporsi komite audit independen (IND), maka proses monitoring terhadap perusahaan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

H₄: *Innefective Monitoring* berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengaruh Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan kecurangan lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan.

H5: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
- - - - -> : Pengaruh Simultan

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Populasi data dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sejumlah 42 perusahaan. Sampel sejumlah 25 perusahaan. Persamaan data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \epsilon$$

Keterangan:

- Y_{it} = Manajemen laba pada perusahaan i tahun ke-t
- X₁ = *Financial Stability*
- X₂ = *External Pressure*
- X₃ = *Ineffective Monitoring*
- X₄ = *Rationalization*
- α = Konstanta
- β₁,.....β₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- ε = *Error term*

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Keterangan	Variabel			
	Kecurangan laporan keuangan (Manajemen Laba)	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Ineffective Monitoring</i>
Maksimum	0.8342	0.9991	4.3521	0.75
Minimum	-0.4489	-875.7601	0.0003	0.00
Mean	0.0027	-7.0456	0.4863	0.39
Std.Dev	0.1309	78.3328	0.4221	0.1167

Sumber: Data yang diolah (2019)

Berdasarkan data dari tabel 1 diatas, dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 125.

Tabel 2. Descriptive Statistics Dummy

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Total
Melakukan Pergantian Auditor	42,3%	15,4%	23,1%	11,5%	7,7%	100%
Tidak Melakukan Pergantian Auditor	14,1%	21,2%	19,2%	22,2%	23,2%	100%

Sumber: Data yang diolah (2019)

3.2 Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas

Keterangan	<i>Financial Statement Farud</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>External Pressure</i>	<i>Innefective Monitoring</i>	<i>Rationalization</i>
Y	1.000000	-0.0013	-0.0419	-0.1115	-0.0757
X1	-0.0013	1.000000	-0.0014	0.0449	0.0460
X2	-0.0419	-0.0014	1.000000	0.1216	-0.0326
X3	-0.1115	0.0449	0.1216	1.000000	-0.0020
X4	-0.0757	0.0460	-0.0326	-0.0020	1.000000

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 9.0 (2019)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dari hasil data diatas, bahwa hasil pengujian koefisien korelasi yang dimiliki antara variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.151111	Prob. F(4,120)	0.9622
Obs*R-squared	0.626474	Prob. Chi-Square(4)	0.9601
Scaled explained SS	4.769505	Prob. Chi-Square(4)	0.3118

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 9.0 (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitasnya dari berbagai variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi karena nilai probabilitasnya > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians.

3.3 Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.341680	Mean dependent var	0.002727
Adjusted R-squared	0.149669	S.D. dependent var	0.130870
S.E. of regression	0.120680	Akaike info criterion	-1.191319
Sum squared resid	1.398105	Schwarz criterion	-0.535150
Log likelihood	103.4574	Hannan-Quinn criter.	-0.924752
F-statistic	1.779487	Durbin-Watson stat	1.802027
Prob(F-statistic)	0.020786		

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 9.0 (2019)

Nilai *adjusted r-square* sebagaimana yang ditampilkan dalam Tabel 5 adalah sebesar 0.1496 atau 14.96%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan

rationalization berpengaruh sebesar 14.96% dan sisanya yaitu 85.04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.341680	Mean dependent var	0.002727
Adjusted R-squared	0.149669	S.D. dependent var	0.130870
S.E. of regression	0.120680	Akaike info criterion	-1.191319
Sum squared resid	1.398105	Schwarz criterion	-0.535150
Log likelihood	103.4574	Hannan-Quinn criter.	-0.924752
F-statistic	1.779487	Durbin-Watson stat	1.802027
Prob(F-statistic)	0.020786		

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 9.0 (2019)

Dapat dilihat bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.0207 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Financial Stability* (X_1), *External Pressure* (X_2), *Ineffective Monitoring* (X_3), dan *Rationalization* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.205289	0.067401	3.045778	0.0030
X1	5.85E-05	0.000157	0.373212	0.7098
X2	-0.069206	0.032611	-2.122200	0.0364
X3	-0.425638	0.162309	-2.622388	0.0102
X4	-0.007653	0.032796	-0.233342	0.8160

Sumber: Data yang diolah menggunakan Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji t dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Probability (t-statistic) *Financial Stability* adalah 0.7098. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.7098 > 0,05$, dengan koefisien sebesar $5.85E-50$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak sehingga *financial stability* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Nilai Probability (t-statistic) *External Pressure* adalah 0.0364. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0364 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -0.0692 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Nilai Probability (t-statistic) *Ineffective Monitoring* adalah 0.0102. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0102 > 0,05$, dengan koefisien sebesar -0.4256 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Nilai Probability (t-statistic) *Rationalization* adalah 0.8160. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.8160 < 0,05$, dengan koefisien sebesar -0.0076 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga *Rationalization* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan pengujian data yang telah dikerjakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistic deskriptif, dapat diperoleh sebagai berikut:
 - a. Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai alat ukur atau proksi dengan menggunakan skala rasio (DACC) pada penelitian ini tahun 2013-2017. Nilai maksimum manajemen laba adalah 0.8342 dan nilai minimumnya -0.4489 . Nilai *mean* dari variabel manajemen laba adalah sebesar 0.0027 dengan standar deviasi 0.1309 yang berarti data bervariasi.
 - b. Faktor *pressure* dengan kategori *financial stability* yang diproksikan oleh ACHANGE sebagai alat ukur pada penelitian ini tahun 2013-2017. Nilai maksimum *financial stability* adalah 0.9991 dan nilai minimumnya 875.7601. Nilai *mean* dari variabel *financial stability* adalah sebesar -7.0456 dengan standar deviasi 78.3328 yang berarti data bervariasi.
 - c. Faktor *pressure* dengan kategori *external pressure* yang diproksikan oleh LEVERAGE sebagai alat ukur pada penelitian ini tahun 2013-2017. Nilai maksimum *external pressure* adalah 4.3521 dan nilai minimumnya 0.0003. Nilai *mean* dari variabel *external pressure* adalah 0.4863 dengan standar deviasi 0.4221 yang berarti data mengelompok.
 - d. Faktor *opportunity* dengan kategori *ineffective monitoring* yang diproksikan oleh BDOOUT sebagai alat ukur pada penelitian ini tahun 2013-2017. Nilai maksimum *ineffective monitoring* adalah 0.75 dan nilai

minimumnya 0.00. Nilai *mean* dari variabel *ineffective monitoring* adalah 0.39 dengan standar deviasi 0.1167 yang berarti data mengelompok.

- e. Faktor *rationalization* dengan kategori *rationalization* yang diproksikan oleh pergantian KAP yang disimbolkan AUDCHANG. Pergantian KAP menggunakan variabel *dummy* pada penelitian ini tahun 2013-2017. Total sampel yang melakukan pergantian auditor (1) selama tahun 2013-2017 sebanyak 26 sampel, sedangkan total sampel yang tidak melakukan pergantian auditor (0) sebanyak 99 sampel.
2. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gunawan, I. K., Darmawan S.E, Ak, N. A., & Purnamawati S.E , I. G. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *e- Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 03, No.01*.
- [2] Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [3] Anonim. (2016, Januari 27). *PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif*. Retrieved Januari 3, 2019, from Tambang.co.id: <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/>
- [4] Iqbal, M., & Murtanto. (2014). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan Universitas Trisakti*. doi:ISSN (E): 2540-7589/ISSN (P): 2460-8696
- [5] Sihombing, Kennedy , S., & Shiddiq , R. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of Accounting 3 (2)*, 1-12.
- [6] A, A.-A., Hardi, & Aprilia, R. (2017, Februari). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Emperis pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekon Vol 4 No. 1*.
- [7] Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No 99. *Corporate Governance and Firm Performance (advances in financial economics, volume 13)*, 53-81. doi:ISBN: 978-1-84855-536-5 eISBN: 978-84855-537-2
- [8] Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Volume 14/No. 2*, 118-143.
- [9] Purba, E. L., & Putra, S. (2017, April). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. *Jakpi Vol 05 No.01*.
- [10] Nauval, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UB Volume 3 No. 2*.
- [11] Maghfiroh, N. (2015). Analisis Pengaruh financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud. *Jurnal Ekonomi dan bisnis Volume 16 No. 01*.
- [12] Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Prespektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. doi:SSN 2337-3806